

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dijelaskan bahwa “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga sebagai sarana perdagangan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana untuk kegiatan berinvestasi.”

Investasi adalah sebuah aktivitas menyimpan atau menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan penyimpanan tersebut akan menimbulkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi. Seorang yang berinvestasi disebut dengan investor atau penanam modal. Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, sudah banyak masyarakat yang mengenal apa itu investasi. Perkembangan informasi yang cepat seharusnya telah mengubah pandangan masyarakat mengenai investasi. “Namun di sisi lain masih ada masyarakat yang belum mengerti apa saja manfaat investasi, masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa investasi akan berisiko tinggi jika tidak memahami cara meminimalisir risiko tersebut. Padahal risiko masih dapat diperkecil dengan cara menganalisa keadaan dan berusaha mengolah informasi yang diperoleh, sehingga mampu mengambil keputusan dengan tepat (Rahmadana, 2019).

Investasi pasar modal dapat dilakukan pada jenis instrumen investasi dengan risiko yang cukup tinggi, misalnya pada aset-aset finansial seperti saham, *warrants*, *options*, serta *futures* baik di pasar modal domestik maupun di pasar modal internasional. Alternatif investasi yang menjanjikan pendapatan tinggi dengan risiko yang tinggi adalah investasi dalam bentuk saham.

Berlangsungnya “revolusi industri 4.0 sangat berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan perekonomian di Indonesia. Agar mampu mengikuti perkembangan perekonomian di era digital 4.0 ini individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimilikinya. Salah satu cara dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaannya adalah dengan melakukan investasi.” Investasi sudah banyak diminati mulai dari kalangan mahasiswa hingga masyarakat. Perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini juga sudah mulai memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk akses investasi saham, yaitu dengan menyediakan aplikasi yang sekaligus terdapat edukasi di dalamnya (Cahya, 2021).

Edukasi tentang pasar modal kepada mahasiswa adalah hal yang penting. Berbagai program edukasi ini juga dilakukan bekerjasama dengan institusi pendidikan yang bertujuan agar masyarakat dan mahasiswa lebih mengetahui tentang pasar modal, memahami pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal, memahami kendala-kendala sekaligus menarik minat masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Tak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan salah satu calon investor muda yang paling menarik karena telah memiliki dasar pengetahuan investasi yang diberikan pada mata kuliah Pasar Modal. Mahasiswa diharapkan menjadi

segmen masyarakat yang berkontribusi aktif dalam peningkatan investasi di pasar modal (Pinem, 2021).

Menurut Mumtaz (2010) terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi pada mahasiswa. Pertama, investasi dipersepsikan sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dipersepsikan sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik Uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi saat seseorang sedang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang itu akan langsung ia gunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pihak yang menyediakan sistem dan informasi mengenai pasar modal di Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan jumlah investor dari masyarakat Indonesia di pasar modal. Salah satunya telah mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia sebagai sarana yang mengenalkan pasar modal ke dunia akademisi. Galeri Investasi BEI yang memiliki konsep 3 in 1 merupakan hasil kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas (www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal/ diakses pada tanggal 29 November 2021). Dalam kampanye “Yuk Nabung Saham” BEI juga mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi di pasar modal, khususnya kepada kalangan akademisi di kampus. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang didirikannya Galeri Investasi adalah Ponorogo.

Berdasarkan data Galeri Investasi BEI tahun 2021 di Ponorogo ada 2 galeri investasi yaitu di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tujuan didirikannya galeri investasi adalah untuk mendekatkan pengetahuan pasar modal di kalangan akademisi, meningkatkan pengetahuan investasi, dan sebagai wahana informasi pasar modal bagi mahasiswa. Galeri Investasi cukup aktif dalam melakukan kegiatan seperti seminar pasar modal, talkshow pasar modal, pelatihan dan kegiatan lain yang dapat digunakan untuk memotivasi para mahasiswa dalam menumbuhkan minat berinvestasi.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

No.	Universitas	Jumlah Mahasiswa	
		2019	2020
1	Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Ekonomi	2166	2203
2	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)	2393	2521

Sumber: PDDikti 2022

Berdasarkan tabel diatas jumlah mahasiswa dari tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami peningkatan namun pada realitanya berbanding balik dengan minat berinvestasi yang justru menurun yang berarti tingkat minat investasi mahasiswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggungjawab Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Bapak La Ode Sugianto S.Pd, MM pada tanggal 7 Juni 2022 yang menyebutkan bahwa “Minat investasi pada mahasiswa Unmuh Ponorogo masih kecil. Dari total keseluruhan jumlah investor kurang lebih 600 akun, yang aktif hanya sebanyak kurang dari 100 investor saja dan juga perkembangan tingkat minat investasi menurun dari tahun ke tahun. Upaya yang sejauh ini telah dilakukan untuk meningkatkan minat mahasiswa yaitu dengan dilaksanakannya program pelatihan setiap minggu sekali”. Dan juga menurut Manager

Galeri Investasi BEI IAIN Ponorogo Yunaita Rahmawati, M. Si., menyebutkan bahwa minat mahasiswa FEBI sendiri dalam berinvestasi masih rendah perlu adanya dorongan untuk di masa yang akan datang agar mampu menarik minat mahasiswa. Jumlah mahasiswa FEBI yang telah melakukan investasi di Galeri Investasi tersebut jika dipresentasikan diperoleh 19,42 %. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo yang memiliki minat investasi terhadap Galeri Investasi BEI IAIN Ponorogo masih rendah (Nurlaily, 2020).

Dan pandemi *Covid-19* menyebabkan IHSG menurun dari biasanya dimana IHSG sebelum *Covid* itu sudah mencapai 6300, namun saat adanya pandemi IHSG turun drastis menjadi dibawah level 4000. Hal ini menyebabkan banyak investor luar dan dalam negeri untuk memilih menarik dananya agar terhindar dari resiko kerugian dalam berinvestasi di masa pandemi. Penurunan IHSG menjadikan situasi pasar modal menjadi tidak seimbang. Dalam melawan dan menghentikan penyebaran Covid-19 dibutuhkan koordinasi antara lapisan masyarakat, pemerintah, serta para investor guna memulihkan perekonomian sehingga pasar modal dapat kembali stabil (Saraswati, 2020).

Di samping membawa dampak negatif, di sisi lain ternyata ada beberapa perusahaan di pasar modal yang malah mendapatkan keuntungan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini. Saham farmasi yang tercatat di pasar modal justru mengalami pertumbuhan yang cukup pesat walaupun tidak seluruh perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cukup baik di akhir periode 2020. Harga saham farmasi menunjukkan pertumbuhan yang pesat pada enam bulan terakhir hal ini disebabkan banyaknya investor yang melirik saham tersebut karena dianggap akan memberikan keuntungan ke depannya (katadata.co.id).

Pandemi *Covid-19* menyebabkan harga saham lebih *volatile* daripada biasanya dan resiko yang dihadapi akan lebih besar yang menimbulkan rasa takut pada mahasiswa akan

sebuah investasi. Berbeda dengan mahasiswa yang menganggap investasi sebagai kebutuhan, mereka akan tetap berinvestasi dalam kondisi apapun walaupun terjadi fluktuasi harga saham, mereka lebih memilih berinvestasi dari pada membiarkan uangnya di tabungan.

Fenomena lain yang terjadi dikalangan mahasiswa tentang minat berinvestasi adalah kurangnya pemahaman investasi, takut akan sebuah risiko yang akan dihadapi, kurangnya pelatihan investasi bagi mahasiswa, tingkat keuntungan yang belum pasti menjadi salah satu kendala terbesar mahasiswa. Timbulah berbagai macam pemikiran atau persepsi mahasiswa yang bisa mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi atau justru sebaliknya. Sehingga untuk memunculkan persepsi yang baik maka diperlukan pemahaman yang baik pula, dimana pemahaman juga akan meningkat seiring dengan adanya pengalaman yang dapat diperoleh dari pelatihan tentang investasi pasar modal. Dari fenomena yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam bidang investasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu Persepsi, Pemahaman Investasi, dan Pelatihan.

Persepsi merupakan peristiwa yang pernah dialami dan saling berhubungan yang didapatkan dengan mengaitkan beberapa informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna (Listyani 2019).

Pemahaman Investasi merupakan pemahaman seseorang tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. Informasi tersebut bisa didapatkan dari mata kuliah Pasar Modal ataupun individu dapat mencari tahu sendiri informasi tersebut dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, *searching* di internet, atau diskusi tentang investasi di pasar modal (Saraswati, 2018). Memiliki pengetahuan investasi sebagai

penunjang pemahaman dasar yang perlu dimiliki untuk melakukan investasi. Setelah menguasai pemahaman investasi dengan baik dan benar maka minat mahasiswa akan muncul seiring dengan meningkatnya pemahaman dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.

Pelatihan pasar modal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan atau memperoleh keterampilan yang dalam hal ini adalah kemampuan dan keahlian dalam melakukan investasi di pasar modal (Merawati dan Putra, 2015).”

Mengacu pada penelitian Jaenudin (2021) yang menunjukkan bahwa persepsi mempunyai pengaruh positif mempengaruhi minat berinvestasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaidah, 2019) yang menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, 2018) menunjukkan bahwa pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendrayani, 2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Hasil penelitian (Japar, 2019) menyatakan bahwa secara signifikan pelatihan berpengaruh pada minat berinvestasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin, 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan juga dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang dijadikan pertimbangan mahasiswa berminat untuk investasi di pasar modal, diantaranya persepsi, pemahaman investasi, dan pelatihan. Dengan demikian, berdasarkan

penjelasan dari latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk mengangkat judul **“Pengaruh Persepsi, Pemahaman Investasi, Dan Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Di Ponorogo)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. “Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa di Ponorogo terhadap minat berinvestasi di pasar modal?”
- b. “Bagaimana pengaruh pemahaman investasi mahasiswa di Ponorogo terhadap minat berinvestasi dipasar modal?”
- c. “Bagaimana pengaruh Pelatihan Investasi mahasiswa di Ponorogo terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal?”
- d. “Bagaimana pengaruh Persepsi, Pemahaman Investasi, dan Pelatihan mahasiswa di Ponorogo terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi, Pemahaman Investasi, dan Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan literatur baru bagi mahasiswa di universitas terutama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Objek Penelitian

Sebagai kajian informasi bagi mahasiswa tentang pentingnya informasi investasi terhadap minat investasi sebagai informasi yang berguna sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam meneliti mengenai pengaruh Persepsi, Pemahaman Investasi, dan Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan menambah wawasan yang lebih luas.



